

**IDENTITAS ARSITEKTUR
Y.B. MANGUNWIJAYA
SEBAGAI BENTUK PERWUJUDAN
UNSUR LOKALITAS**

TESIS



720.92
FAU
2

Oleh :

**Bachtiar Fauzy
8499006**

83078 R/PMA
24.G.02

Pembimbing I :

Dr. Ir. Mauro P. Rahardjo, MSA., M.Arch.

Pembimbing II :

Prof. Drs. Yusuf Affendi, MFA.

Bandung, Mei 2001

**PROGRAM MAGISTER TEKNIK ARSITEKTUR
Bidang Kajian Teori Arsitektur
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG**

**IDENTITAS ARSITEKTUR
Y.B. MANGUNWIJAYA
SEBAGAI BENTUK PERWUJUDAN
UNSUR LOKALITAS**

TESIS



Oleh :

**Bachtiar Fauzy
8499006**

LEMBAR PENGESAHAN

Pembimbing I :

(Dr. Ir. Mauro P. Rahardjo, MSA., M.Arch.)

Pembimbing II :

(Prof. Drs. Yusuf Affendi, MFA.)

Ketua Program Magister Teknik Arsitektur :

(Prof. Dr. Ir. H. Sandi A. Siregar, M.Arch.)

Bandung, Mei 2001

**PROGRAM MAGISTER TEKNIK ARSITEKTUR
Bidang Kajian Teori Arsitektur
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG**



6 Mei 1929 – 10 Februari 1999

*"Pemujaan kepada Tuhan Yang Mahabesar
ditunjukkan lewat pengangkatan manusia hina
ke taraf kemanusiaan yang layak,
sebagaimana dirancang Tuhan pada awal penciptaan,
tetapi dirusak oleh kelahiran bucum rimba
buatan manusia."*

PRAKATA



Dengan puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT., yang telah berkenan dalam memberi kesempatan untuk membuat Tesis ini. Penyusunan tulisan ini dengan kajian yang berjudul : " *Identitas Arsitektur Y.B. Mangunwijaya Sebagai Bentuk Perwujudan Unsur Lokalitas* ", merupakan salah satu tahap kegiatan dalam penyelesaian Program Pendidikan Pasca Sarjana Teknik Arsitektur, Bidang Kajian Teori Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan - Bandung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini baik dalam bentuk moril maupun materiil.

Ucapan terima kasih secara khusus saya sampaikan kepada yang terhormat :

1. *Bapak (Alm.) Y.B. Mangunwijaya, terima kasih dan hormat saya atas karya karya Arsitektur yang monumental.*
2. *Bapak Dr. Ir. Mauro Purnomo Rahardjo, MSA., M.Arch. - selaku Dosen Pembimbing I, terima kasih atas dorongan dan bimbingannya .*
3. *Bapak Prof. Drs. Yusuf Affendi, MFA. - selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih atas bimbingan dan waktunya.*
4. *Bapak Ir. Paulus Herman Wilianto, MSP., Ph.D. - selaku Dosen Pembahas I dan Ketua Jurusan Arsitektur - Unpar, terima kasih atas dukungan, perhatian dan waktu dalam diskusinya.*
5. *Bapak Ir. Purnama Salura, MMT., MT. - selaku Dosen Pembahas II, terima kasih atas dorongan dan waktu dalam diskusinya.*
6. *Bapak Ir. Alexander Sastrawan, MSP., selaku Dekan Fakultas Teknik - Unpar, terima kasih atas perhatian dan bantuannya sehingga saya diberikan kesempatan dalam studi pasca sarjana ini.*

7. Bapak Prof. Dr. Ir. Sandi A. Siregar, M.Arch., selaku Ketua Program Magister Arsitektur - Unpar, terima kasih atas bimbingan, dorongan dan kesempatan yang diberikan dalam penyelesaian studi dan tesis.
8. Bapak ~~Er.~~ Abang Winarwan, MSA., M.Arch., terima kasih atas dorongan dan semangat dalam kegiatan survey penelitian di Yogyakarta.
9. Aptik (Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik) dan Universitas Katolik Parahyangan, terima kasih atas perhatian, dorongan dan bantuan materialnya.
10. Bapak Dr. Ir. Johannes Widodo, M.Arch., terima kasih atas perhatian, bantuan dan dorongannya.
11. Bapak Erwinthon P. Napitupulu - kurator karya karya Arsitektur Y.B. Mangunwijaya, terima kasih atas waktu, data dan diskusinya.
12. Yoan beserta keluarga, terima kasih atas perhatian dan bantuannya dalam kegiatan survey penelitian di Yogyakarta.
13. Bapak Dosen, Asisten dan Rekan rekan civitas academica Jurusan Arsitektur - Unpar, terima kasih atas perhatian, bantuan dan dukungan yang telah diberikan.
14. Anak dan Isteriku yang selalu memberikan waktu, perhatian, bantuan, dorongan dan semangat.
15. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa hasil tulisan ini sebagai sebuah karya tulis ilmiah masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan. Akhir kata penulis berharap semoga karya tulis ilmiah ini dapat berguna khususnya bagi semua pihak yang membutuhkan dan umumnya untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kajian Arsitektur.

Bandung, 22 Mei 2001.

(Bachtiar Fauzy).

Penyusun

INTISARI

Dalam upaya mengembangkan wacana Arsitektur yang berangkat dari unsur lokalitas sangat terkait dengan unsur kebudayaan, yang dalam hal ini diwujudkan dalam *lingkungan-sosio - kultural, lingkungan alam dan adanya sikap pribadi Y.B. Mangunwijaya*. Kajian Identitas Arsitektur ini berkaitan dengan karya Arsitektur Y.B. Mangunwijaya yang dalam perwujudan Arsitekturnya dapat dijadikan pegangan dalam upaya mewujudkan *karya Arsitektur yang berlatarkan unsur lokal*. Dengan mengacu pada topik kajian tersebut perlu dikembangkan wacana Arsitektur dalam bentuk : " Identitas Arsitektur YB. Mangunwijaya Sebagai Bentuk Perwujudan Unsur Lokalitas ".

Untuk itu pemahaman terhadap perjalanan hidup Y.B. Mangunwijaya sebagai seorang Arsitek yang memiliki *pandangan global dan karena kesalehannya akan membentuk pribadi yang memiliki sikap toleran yang sangat kuat, khususnya adanya sikap keberpihakan pada masyarakat bawah*. Bentuk kepedulian tersebut diterjemahkan dalam ekspresi Arsitekturnya, dengan olah ragam bentuk yang mempertimbangkan unsur lokalitasnya. Pandangan tersebut merupakan bentuk sumbangan konkrit dalam mewujudkan karya Arsitektur yang memiliki *ciri dan karakteristik melalui unsur wujud, ornamen dan material* dalam bangunannya. Dalam mengungkapkan identitas Arsitektur Y.B. Mangunwijaya, dapat dikenali karakteristik yang terungkap dalam olah ragam bentuk yang berangkat dari *detail dan bentukan Arsitektur yang sangat ornamental*.

Dari hasil pengamatan, penggalian dan pengungkapan unsur lokalitas tersebut tercermin suatu bentukan Arsitektur yang merupakan bentuk perwujudan unsur lokalitas, yang dalam hal ini dapat mengembangkan suatu *wacana Arsitektur dengan latar belakang budaya* dengan tujuan untuk melestarikan kebudayaan Indonesia melalui Arsitektur.

DAFTAR ISI

PRAKATA.	i
INTISARI.	iii
DAFTAR ISI.	iv
BAB I. PENDAHULUAN.	1
1.1. <i>Latar Belakang.</i>	1
1.1.1. Pembatasan Masalah.	4
1.1.2. Lingkup Studi.	5
1.2. <i>Tujuan dan Manfaat.</i>	7
1.2.1. Tujuan.	7
1.2.2. Manfaat.	8
1.3. <i>Pendekatan.</i>	8
1.3.1. Kerangka-Konsepsual.	9
1.3.2. Logika Pemikiran.	10
1.3.3. Klarifikasi Konsep.	10
1.3.4. Hipotesa.	10
1.3.5. Metoda Penelitian.	11
1.4. <i>Sistematika Pembahasan.</i>	13
BAB II. IDENTITAS ARSITEKTUR Y.B. MANGUNWIJAYA SEBAGAI BENTUK PERWUJUDAN UNSUR LOKALITAS.	15
2.1. <i>Identitas Arsitektur Lokal.</i>	15
2.1.1. Identitas.	16
2.1.2. Arsitektur.	17
2.1.3. Lokalitas Dalam Arsitektur.	21
2.2. <i>Tataran dan Wacana Kebudayaan.</i>	25
2.2.1. Perkembangan Sosial dan Kebudayaan.	27
2.2.2. Struktur Kebudayaan.	29
2.2.3. Lingkungan Sosio - Kultural.	31
	iv

2.2.4.	Lingkungan Alam.	33
2.2.5.	Aspek dan Unsur Lokalitas.	34
2.3.	<i>Arsitektur Dalam Konteks Kebudayaan.</i>	40
2.4.	<i>Tema Dan Sikap Keberpihakan terhadap Masyarakat Bawah, Lingkungan Sosial dan Alam.</i>	41
2.4.1.	Gaya dan Pandangan YB. Mangunwijaya.	44
2.4.2.	Keberpihakan Terhadap Masyarakat Bawah.	48
2.4.3.	Metoda Melalui Pendekatan Transformasi dan Analogi.	49
2.4.4.	<i>Proses Apresiasi Desain.</i>	60
Bab III. KARAKTERISTIK ARSITEKTUR YB. MANGUNWIJAYA.		66
3.1.	<i>Kajian Gereja Santa Maria Assumpta di Klaten.</i>	66
3.2.	<i>Kajian Obyek Wisma Kuwera di Yogyakarta.</i>	72
3.3.	<i>Kajian Peziarahan Sendangsono di Sleman.</i>	76
BAB IV. PERWUJUDAN UNSUR LOKALITAS DALAM ARSITEKTUR Y.B. MANGUNWIJAYA.		81
4.1.	<i>Wujud Arsitektur Sebagai Simbol Sosio Kultural.</i>	85
4.2.	<i>Ornamen Sebagai Unsur Totalitas.</i>	87
4.3.	<i>Material Sebagai Konsekuensi Logis.</i>	92
BAB V. TEMUAN, KESIMPULAN DAN SARAN.		97
5.1.	<i>Temuan.</i>	98
5.2.	<i>Kesimpulan.</i>	98
5.3.	<i>Saran.</i>	101
DAFTAR REFERENSI.		vi
LAMPIRAN.		viii
DAFTAR GAMBAR.		xi

BAB I. PENDAHULUAN.

1.1. Latar Belakang.

Perkembangan Arsitektur di Indonesia saat ini sangat beragam dan majemuk dalam kapasitasnya sebagai bentuk manifestasi yang bercirikan kedaerahan, jika ditinjau dari *Bentuk dan Langgamnya* maka akan muncul suatu ekspresi yang lebih mengarah pada karakter bentuk yang hanya sekedar berangkat dari tinjauan fungsi secara spesifik. Dengan mengacu pertimbangan tersebut diatas, maka akan muncul suatu tatanan *Bentukan Arsitektur* baru yang memiliki sifat ornamental, yang hanya sekedar tempelan. Landasan dalam mengungkapkan suatu karya Arsitektur yang berangkat dari konteks lokal, khususnya yang berangkat dan berkaitan dengan aspek lingkungan sosial dan budaya.

Sehingga hal ini akan mempengaruhi pada lambannya laju perkembangan Arsitektur di Indonesia, khususnya yang berkaitan erat dengan *Arsitektur Lokal* yang identik dengan unsur ketropisannya. Dalam perkembangan Arsitektur di Indonesia muncul beberapa fenomena yang memperlihatkan bahwa *Arsitektur Lokal* memiliki bentuk yang spesifik, baik dalam lingkup konsep, pemikiran, fungsi, bentuk - ekspresi dan struktur. Hal ini dapat dilihat dalam pola pemikiran Arsitek perencana lingkungan binaan sebagai wadah kegiatan yang secara totalitas dapat mengekspresikan jati dirinya melalui pola pemikirannya. Salah satunya adalah konsep yang dilontarkan oleh Y.B. Mangunwijaya yang mencoba untuk *Mendefinisikan kembali (re - definition) mengenai Arsitektur Indonesia*. Redefinisi yang dimaksud disini adalah dalam kaitannya dengan kapasitas pertumbuhan dan perkembangan Arsitektur yang ada di Indonesia. Pertimbangan tersebut tidak terlepas dari sebuah persepsi bahwa Arsitektur berangkat dan lebih menekankan pada pertimbangan fungsi.

Pertimbangan tersebut telah mengubah pandangan, khususnya yang telah diungkapkan oleh Y.B. Mangunwijaya bahwa *Bahasa Arsitektur adalah Bahasa Manusia*, dimana bahasa bukanlah suatu hal yang bersifat pelengkap saja, melainkan sudah bersifat eksistensial. Sehingga sebagai wahana Arsitektur khususnya yang berkembang di Indonesia yang hanya dipandang sebagai bentuk dan sifat sektoral dan partial dirubah menjadi *Arsitektur yang berwacana holistik dan totalitas*. Pandangan tersebut yang merubah bahwa pembentukan Arsitektur tidak hanya sebatas pada aspek fungsi dan keteknikannya saja, melainkan harus juga mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, budaya politik, geografis, iklim dan lain sebagainya.

Terjadinya adaptasi antara konteks lingkungan binaan sebagai wadah kegiatan dengan unsur lokal yang sangat lekat bukan hanya sebatas pada bentuk-bentuk fisik yang mengacu pada aspek tropis saja, melainkan harus melihat seluruh aspek, baik dari penghuni sampai pada konteks lingkungan sekitarnya. Penggunaan material dan bentuk acuan terhadap unsur alam sangat dominan dalam karya Y.B. Mangunwijaya yang tercermin dalam beberapa karyanya, seperti halnya yang terekspresi dalam pengembangan "*Community Based Development*" yang ada di sekitar Kali Code. Kepekaan Romo akan kebutuhan sosial dari komunitas yang ada dapat mengekspresikan Arsitektur yang berwawasan lingkungan.

Pemikiran dan konsepsi yang dilontarkan oleh Y.B. Mangunwijaya dalam karya karyanya seakan akan menjadi *Kritik bagi Arsitektur Indonesia*, yang dalam hal ini masih terpengaruh dalam pola pemikiran Modernis Barat. Dimana pola pemikiran linier dengan pendekatan partial dan mekanistik menjadikan suatu penyimpangan dalam karya Arsitektur Indonesia saat ini. Hal ini tercermin dalam perkembangan Arsitektur di Indonesia yang dalam beberapa studi berangkat pada suatu model melalui pendekatan yang menyeluruh dengan mempertimbangkan unsur lokal yang secara praktis

dapat ditinjau dari wujud fisik obyek Arsitektur, misalnya : peranan Arsitek dalam mengapresiasi suatu wadah kegiatan yang berangkat pada pengolahan bentuk geometris yang dikembangkan tidak hanya sekedar pengolahan pada bentuk yang berangkat dari tuntutan fungsi saja, melainkan pada bentukan yang memiliki kaidah unsur : *tipologis, simbolik, otentik, jujur, benar, konteks lokal, integral dan konsisten.*

Dalam upaya mengembangkan wacana Arsitektur khususnya yang berkenaan dengan lingkup bahasan identitas Arsitektur, maka perlu diungkapkan kajian suatu karya Arsitektur yang secara yang spesifik memiliki ciri dan karakteristik tertentu. Kajian identitas Arsitektur ini berkaitan dengan karya Arsitektur Y.B. Mangunwijaya yang oleh kalangan masyarakat Arsitektur perlu digali, sehingga diharapkan akan mendapatkan gambaran Arsitektur yang memiliki karakteristik yang diharapkan dapat dikenali melalui unsur lokalitas. Kajian yang bertitik tolak pada tema tersebut dalam lingkup " *Identitas Arsitektur YB. Mangunwijaya Sebagai Bentuk Perwujudan Unsur Lokalitas* " merupakan bentuk perwujudan studi yang sangat dibutuhkan dalam upaya melihat kualitas lingkungan binaan yang terwujud dalam bentuk identitas Arsitektur Y.B. Mangunwijaya yang memiliki berbagai macam bentuk ciri dan karakteristiknya.

Dalam menterjemahkan kondisi setempat dibutuhkan suatu bentukan arsitektur yang lebih luas tentang seberapa jauh unsur lokalitas dapat membentuk identitas Arsitektur YB. Mangunwijaya. Upaya untuk membuat suatu lingkungan binaan sebagai sebuah karya Arsitektur yang apresiatif dan komunikatif sesuai dengan ciri, karakter dan identitas yang ada dengan berlandaskan pada potensi unsur lokalitas yang tercermin pada aspek sosio - kultural dan lingkungan alam, disamping unsur dalam bentuk sikap keberpihakan pada kalangan masyarakat bawah. Penggalan unsur lokalitas dibutuhkan suatu pemahaman yang mendalam tentang adanya fenomena

dalam konteks lingkungan alam dan sosio - kultural. Dengan adanya bentuk sikap keberpihakan pada lingkungan—dengan berbagai potensinya dapat mewujudkan suatu karya Arsitektur—yang mempunyai karakteristik lingkungan setempat. Keberhasilan dalam mewujudkan identitas Arsitektur adalah dengan melihat sampai seberapa jauh peran Arsitek Y.B. Mangunwijaya, lingkungan—fisik dan non fisik dapat membuat dan menciptakan suatu lingkungan binaan yang berorientasi pada unsur setempat. Dari hasil pengamatan, penggalian dan pengungkapan unsur lokalitas tersebut terlihat bahwa aspek sosio - kultural, lingkungan fisik serta adanya sikap keberpihakan pada kalangan masyarakat bawah dapat mengungkapkan identitas Arsitektur Y.B. Mangunwijaya yang tercermin dalam lingkup wujud, ornamen dan material Arsitektur. Dengan memahami bentuk Arsitektur yang berlandaskan pada unsur lokalitas, diharapkan Arsitek sebagai perencana lingkungan binaan sadar akan tanggung jawab moral pada masyarakat. Dalam menciptakan dan membuat lingkungan binaan yang sesuai dengan karakteristik lokal perlu pemahaman yang lebih konkrit dan mendalam tentang peranan sosio - kultural sebagai bentuk perwujudan unsur lokalitas.

1.1.1. Pembatasan Masalah.

- Obyek kajian pada lingkup karya Arsitektur YB. Mangunwijaya dengan menekankan pada obyek studi yang *berangkat dari dominansi wujud, ornamen dan material* sebagai bentuk perwujudan unsur lokalitas, seperti halnya yang tercermin pada bangunan : Gereja Santa Maria Assumpta di Klaten , Wisma Kuwera di Yogyakarta dan Peziarahan Sendangsono di Kulon Progo - Sleman.
- Masalah yang dibahas dibatasi pada karya Arsitektur Y.B. Mangunwijaya dengan fokus kajian pada proses interpretatif dan komparatif obyek Arsitektur dalam apresiasi desain melalui *perwujudan olah ragam bentuk*.

1.1.2. Lingkup Studi.

- Survey lapangan yang berupa pengamatan langsung pada obyek-karya Arsitektur Y.B. Mangunwijaya. Tujuan pengumpulan data dan pengamatan ini adalah untuk menggali sampai seberapa jauh peranan dan permasalahan yang ada.
- Melakukan studi literatur untuk mendapatkan dasar - dasar teori yang terkait dan berguna sebagai landasan proses berpikir dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini.
- Analisa dilakukan untuk mengolah data yang didapat dalam literatur dan di lapangan dengan memasukkan pemikiran penyusunan kajian, menginterpretasikan dan membandingkan antara kondisi nyata dengan teori. Dalam menganalisa juga dilakukan teknik analisa gambar dan foto yang didapat di lapangan dan studi literatur untuk kemudian diuraikan kembali kedalam bentuk tulisan.
- Temuan, kesimpulan dan saran merupakan resume dari masing masing pembahasan guna keperluan sumbang saran positif dan membangun bagi keperluan pemahaman tentang materi tersebut dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan tema Arsitektur yang berlatar dan berangkat pada unsur lokalitas.

a. Pembahasan.

Dalam studi ini pembahasan lebih ditekankan pada Peranan *Unsur Lokalitas Dalam Membentuk Identitas Arsitektur Y.B. Mangunwijaya*, dengan menekankan pada kajian-bentukan Arsitektur melalui wujud, ornamen dan material.

- Mengetengahkan aspek sosial - budaya dalam konteks Arsitektur, sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan yang berlandaskan dalam bentuk wujud identitas, ciri, karakter dan jati diri yang spesifik

- sehingga sebagai sebuah karya Arsitektur Y.B. Mangunwijaya akan mudah untuk dikenali dan diamati.
- Menambah khasanah dan wacana karya Arsitektur Y.B. Mangunwijaya yang berorientasi dan berwawasan lingkungan setempat dengan penekanan unsur lokalitas.
- Mengetengahkan sebuah hasil karya Arsitektur Y.B. Mangunwijaya yang berprinsip pada kaidah kaidah yang konsisten dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

b. Pengkondisian.

Dalam studi mengenai : "*Identitas Arsitektur Y.B. Mangunwijaya Sebagai Bentuk Perwujudan Unsur Lokalitas*", perlu ditelaah adanya peranan dalam bentuk fisik dan non fisik yang terkait. Dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan binaan yang berkelanjutan perlu dilakukan pembatasan pada kondisi bidang ilmu. Yang dijadikan sudut pandang pembahasan adalah ilmu Arsitektur berikut ilmu sosio - kultural yang dapat digunakan sebagai media untuk membantu dalam proses mewujudkannya, dimana hubungan antara unsur lokalitas dengan identitas Arsitektur dengan mengetengahkan apresiasi desain melalui proses kreatif sebagai dasar pembahasan dan pengamatan ini.

c. Permasalahan.

Permasalahan yang menjadi perhatian utama adalah bagaimana upaya dalam menggali unsur lokalitas dalam kegiatan proses penciptaan suatu karya Arsitektur Y.B. Mangunwijaya, yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi positif dalam membuat kualitas lingkungan binaan yang memiliki ciri, karakter dan identitas yang mewakili unsur lokal. Adanya potensi lingkungan alam, sosio - kultural dalam mengungkapkan kondisi tersebut.

c.1. Permasalahan Mayor.

- Apakah Identitas Arsitektur YB. Mangunwijaya dapat diwujudkan melalui-unsur lokalitas ?.

c.2. Permasalahan Minor.

- Apakah unsur lokalitas dapat dilihat melalui unsur sosio - kultural dan lingkungan alam ?
- Sejauh mana unsur lokalitas dapat memberikan ciri dan karakteristik dalam mewujudkan identitas Arsitektur Y.B. Mangunwijaya ?.
- Bentuk dan sikap seperti apa yang dapat memberikan kontribusi positif dalam mewujudkan identitas Arsitektur Y.B. Mangunwijaya yang berangkat dari unsur lokalitas ?.
- Sejauh mana keberpihakan peran Arsitek YB. Mangunwijaya dalam mewujudkan identitas Arsitektur ?.
- Apakah ciri dan karakter karya Arsitektur YB. Mangunwijaya dapat membentuk identitas tertentu ?.
- Apa yang menjadi landasan dalam mewujudkan identitas Arsitektur Y.B. Mangunwijaya ?.

1.2. Tujuan dan Manfaat.

1.2.1. Tujuan.

- Memberi gambaran sampai sejauh mana unsur lokalitas yang tertuang dalam apresiasi desain dapat membentuk identitas Arsitektur Y.B. Mangunwijaya.
- Mengevaluasi sejauh mana unsur lokalitas dapat tercermin dalam wujud, ornamen dan material guna memberikan gambaran dan pencerminan

terhadap identitas Arsitektur Y.B. Mangunwijaya secara menyeluruh.

- Menggali wujud, ornamen dan material yang dapat ditinjau dalam apresiasi desain Arsitektur karya Y.B. Mangunwijaya.

1.2.2. Manfaat.

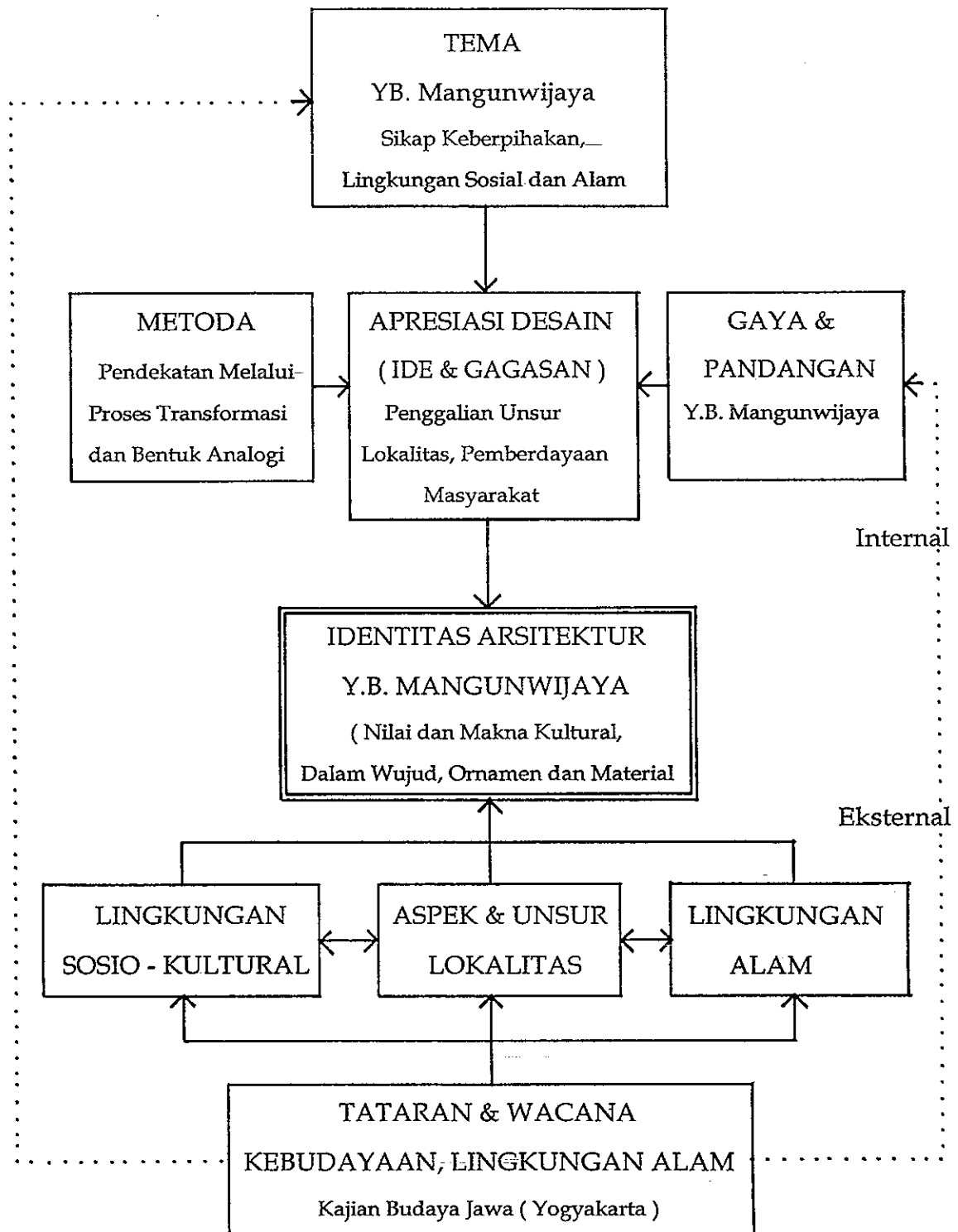
- Dengan menelaah perjalanan hidup sosok YB. Mangunwijaya diharapkan dapat memahami *filosofi* yang dapat ditarik ke dalam tataran Arsitektur yang berlandaskan pada unsur lokalitas.
- Dengan mengamati wujud fisik karya Arsitektur Y.B. Mangunwijaya diharapkan dapat memahami adanya *konsistensi* terhadap karya karyanya yang mempunyai identitas lokal.
- Dengan mengamati, menghayati dan menelaah karya Arsitektur YB. Mangunwijaya diharapkan dapat memahami *ciri, karakteristik dan identitas Arsitektur yang berangkat dari unsur lokalitas*.

1.3. Pendekatan.

1.3.1. Kerangka Konseptual.

Pembahasan dalam kajian Identitas Arsitektur Y.B. Mangunwijaya ini dilakukan dengan model kerangka konseptual dan metoda penelitian yang sesuai dengan ciri dan karakteristik yang ada dengan berlandaskan pada berbagai macam teori yang terkait dan menentukan dalam mewujudkan identitas tersebut. Teori dan metoda yang digunakan berangkat dari unsur lokalitas, seperti halnya aspek dan unsur sosio-kultural, lingkungan alam dan adanya sikap keberpihakan terhadap masyarakat bawah, disamping teori Arsitektur sebagai media untuk mengukur kajian karya Arsitektur YB. Mangunwijaya.

KERANGKA KONSEPSUAL



1.3.2. Logika Pemikiran.

Pola pemikiran yang akan diterapkan pada tinjauan ini terkait dengan alur dan logika pemikiran yang ada dengan melihat fenomena lingkungan alam dan lingkungan sosial - kultural setempat. Dalam upaya mengungkapkan dan menciptakan ide dan gagasan bentuk secara konkrit dan nyata dengan tujuan untuk mencapai karakteristik yang berlandaskan pada konteks lingkungan setempat.

1.3.3. Klarifikasi Konsep.

Konsep yang akan diterapkan dan digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh teori dan pandangan Arsitek Y.B. Mangunwijaya dalam membentuk identitas Arsitektur yang berangkat dari *unsur lokalitas*. Sebagai sebuah konsep diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memberdayakan lingkungan dan masyarakatnya melalui perwujudan dan pengungkapan karya Arsitektur yang berangkat dari unsur lokalitas.

1.3.4. Hipotesa.

Adanya kecenderungan yang muncul bahwa karya Arsitektur Y.B. Mangunwijaya dalam proses menciptakan dan mewujudkan obyek lingkungan binaan yang memiliki identitas Arsitektur yang berangkat dari *unsur lokalitas* yang tercermin dalam aspek sosio kultural. Karya Arsitektur YB. Mangunwijaya mempunyai kecenderungan yang konkrit bahwasannya perbedaan fungsi tidak mencerminkan bentuk Arsitektur yang spesifik, melainkan melalui pendekatan unsur lokal yang berupa penerapan wujud, ornamen dan material yang pada akhirnya dapat membentuk identitas arsitektur setempat sesuai dengan lokasi atau tempat dimana obyek tersebut berada. Dalam proses penciptaan ide dan gagasan, YB. Mangunwijaya

menggunakan media melalui bahasa bentuk yang dicerminkan dalam ekspresi bentuk yang berorientasi pada unsur lokal, yang diantaranya mengembangkan lingkungan alam dan sosial-budaya masyarakat setempat.

1.3.5. Metoda Penelitian.

a. Metoda Pengumpulan Data.

Proses penelitian yang akan diterapkan dalam penyusunan tesis ini melalui proses analisis *Identitas Arsitektur Y.B. Mangunwijaya Sebagai Bentuk Perwujudan Unsur Lokalitas* ini dengan menggunakan metoda penelitian secara *Kualitatif Interpretatif* dengan cara *Mencari Kejelasan (Explanatory Research)* bangunan karya Arsitek YB. Mangunwijaya dengan kegiatan menggali, mengamati dan menghayati secara visual. Untuk mendapatkan kejelasan mengenai sejauh mana karya Arsitektur YB. Mangunwijaya dapat membentuk identitas Arsitektur yang selaras dengan lingkungan. Upaya untuk mencari kejelasan dapat dilaksanakan dengan mengamati dan menginterpretasikan wujud fisik obyek bangunan tersebut dengan cara mengukur sampai seberapa jauh peranan tersebut dapat memberikan dampak positif dalam mewujudkan lingkungan binaan yang memiliki identitas tertentu.

Penelitian dilakukan melalui 4 (empat) tahap, dengan perincian sebagai berikut :

Tahap 1 (Pertama).

Dengan melakukan berbagai kajian literatur untuk mendapat gambaran konkrit sampai sejauh mana unsur lokalitas dapat membentuk identitas Arsitektur Y.B. Mangunwijaya melalui pendekatan unsur-lingkungan alam, sosio kultural dan adanya sikap keberpihakan terhadap kalangan masyarakat

bawah dalam proses apresiasi desain sehingga dapat terwujud suatu karya Arsitektur yang memiliki ciri, karakter dan identitas tertentu melalui dan berangkat dari unsur lokalitas.

Tahap 2 (Kedua).

Dengan melakukan kajian obyek-karya Arsitektur Y.B. Mangunwijaya secara interpretatif karya yang terkait dengan proses apresiasi desain dalam menciptakan suatu karya Arsitektur yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu.

Tahap 3 (Ketiga).

Dengan melakukan analisa lebih mendalam tentang unsur unsur lokalitas sebagai pembentuk identitas Arsitektur Y.B. Mangunwijaya dengan mengetengahkan keterkaitan antara teori dan praktek dalam wujud Arsitektur karya Y.B. Mangunwijaya melalui metoda kualitatif interpretatif dalam rangka mewujudkan suatu karya Arsitektur sebagai lingkungan binaan yang memiliki identitas lokal.

Tahap 4 (Keempat).

Dengan melaporkan kesimpulan penelitian dalam mewujudkan karya Arsitektur Y.B. Mangunwijaya yang memiliki ciri, karakter dan identitas yang dilandasi atas dasar unsur lokalitas dalam wujud, ornamen dan material serta menyampaikan temuan dan saran agar bentukan Arsitektur tersebut dapat memberikan wacana Arsitektur dalam membuat dan mengembangkan lingkungan binaan yang berlatarkan unsur lokal dalam mewujudkan identitas Arsitektur lokal.

b. Metoda Analisa Data.

Metoda analisa yang akan diterapkan dalam mengkaji-fenomena obyek karya

Arsitektur YB. Mangunwijaya dengan menggunakan *Metoda Interpretatif* dengan proses *Transformasi dan Analogi melalui Bahasa Bentuk (Intangible Channel)*. Metoda tersebut diharapkan dapat menggali lebih dalam kajian tentang hubungan antara unsur lokalitas dengan identitas Arsitektur YB. Mangunwijaya yang dapat ditinjau dari wujud fisiknya.

1.4. Sistematika Pembahasan.

Bab I. Pendahuluan.

Bab ini merupakan gambaran umum dan informasi awal bagi pembaca mengenai studi yang akan dibahas dalam tesis ini. Bagian ini akan dijelaskan latar belakang penulisan studi, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan dan metode penelitian yang digunakan dalam menjawab dan memecahkan masalah yang ada.

Bab II. Identitas Arsitektur YB. Mangunwijaya Sebagai Bentuk Perwujudan Unsur Lokalitas.

Bagian ini merupakan kajian dan studi literatur yang mengupas tentang identitas Arsitektur, tataran dan wacana kebudayaan, tema keberpihakan lingkungan sosial dan alam dalam mengungkapkan teori yang berkaitan dengan tema identitas Arsitektur Y.B. Mangunwijaya dan unsur lokalitas.

Bab III. Karakteristik Karya Arsitektur Y.B. Mangunwijaya

Bagian ini menjelaskan kajian karya Arsitektur YB. Mangunwijaya yang meliputi kajian bangunan dan lingkungan fisik, kajian ekspresi dan wujud, ornamen dan material dari obyek Arsitektur Gereja Santa Maria Assumpta di

Klaten, Wisma Kuwera di Yogyakarta dan Peziarahan Sendangsono di Kulon Progo - Sleman. Bagian ini menggambarkan analisa secara kualitatif interpretatif dan komparatif dalam lingkup karya Arsitektur dengan kajian *bentuk-bangunan, ornamen-bangunan dan bahan-bangunan* dalam upaya menggali unsur lokalitas sebagai bentuk pencerminan identitas Arsitektur Y.B. Mangunwijaya.

Bab IV. Perwujudan Unsur Lokalitas Dalam Karya Arsitektur Y.B. Mangunwijaya.

Bagian ini mengupas tentang bentuk bangunan sebagai bentuk simbol sosio kultural, ornamen sebagai unsur totalitas dan material sebagai bentuk konsekuensi logis.

Bab V. Temuan, Kesimpulan dan Saran.

Bagian ini menyatakan pendapat mengenai sampai seberapa jauh peranan unsur lokalitas dalam mewujudkan dan membentuk identitas Arsitektur Y.B. Mangunwijaya, berikut temuan dan saran guna mengembangkan wacana Arsitektur di Indonesia dengan penekanan pada unsur lokalitas.